KONSTRUKSI DAKWAH BIL HAL MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI KRISTENISASI : STUDI KASUS DI BLULUK LAMONGAN

ARTIKEL ILMIAH

Disusun Oleh :
ACHMAD LUCKY FERDIANSYAH
NIM. 20221552010

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026

KONSTRUKSI DAKWAH BIL HAL MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI KRISTENISASI : STUDI KASUS DI BLULUK LAMONGAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Program Studi Studi Agama - Agama

Oleh :
ACHMAD LUCKY FERDIANSYAH
NIM. 20221552010

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Achmad Lucky Ferdiansyah
NIM	: 20221552010
Fakultas	: Studi Islam dan peradaban
Program Studi	: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa artikel yang saya tulis dengan judul "Kontruksi Dakwah bil Hal Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi : Studi kasus di Bluluk Lamongan" merupakan asli hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyatan ini saya buat dengan sebenar-benarnyadan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 2 September 2026

Yang Menyatakan,



Achmad Lucky Ferdiansyah

NIM. 20221552010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Artikel Ilmiah Oleh :

Nama : Achmad Lucky Ferdiansyah

NIM : 20221552010

Judul : "Kontruksi Dakwah bil Hal Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi : Studi kasus di Bluluk Lamongan"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 November 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I.	Dr. Mahmud Muhsinin, M.P. I.

Mengetahui,

Ketua Program Studi, Studi Agama-Agama,

Dr. Mahmud Muhsinin, M.P. I.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Artikel Ilmiah yang disusun Oleh :

Nama : Achmad Lucky Ferdiansyah
NIM : 20221552010
Judul : "Kontruksi Dakwah bil Hal Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi : Studi kasus di Bluluk Lamongan"

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 November 2025
Tempat : LKAB Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Agama-Agama.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I	Penguji II	Penguji III,
Dr. M. Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I.	Dr. Mahmud Muhsinin, M.P.I.	M. Maulana Mas'udi, Lc, M.Pd.I.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Universitas Muuhammdiyah Surabaya

Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.

KONSTRUKSI DAKWAH BIL HAL MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI KRISTENISASI : STUDI KASUS DI BLULUK LAMONGAN

Achmad Lucky Ferdiansyah[1], Muhammad Wahid Nur Tualeka[2], dan Mahmud Muhsinin[3]

Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Studi Islam dan Peradaban, Universitas Muhammadiyah Surabaya[123]

Email: ahmadlucky765@gmail.com[1], wahid.tualeka@fai.um-surabaya.ac.id[2], mahmud@um-surabaya.ac.id[3]

Abstract

This research aims to describe and analyze the social dynamics behind the emergence of the issue of Christianization and how to form *the counter* of Muhammadiyah through the construction of da'wah *bil-things* in the face of Christianization to maintain religious identity and social harmony. Using a descriptive qualitative approach with the theory of social construction of Fathers L. Berger and Thomas Luckman, this study examines how the pattern of Christianization that develops in Bluluk, Lamongan and how Muhammadiyah responds to the dynamics of Christianization through da'wah *of socially constructed things* in the community.

The results of this study show that the construction of dawkah *bil-hal* Muhammadiyah is formed through three general patterns: (1) the pattern of externalization is reflected in da'wah activities which are realized through various social actions, education, and community services that represent Islamic values in real life. (2) the pattern of objectivity is reflected in various social activities institutionalized in charity, such as the establishment of ABA Kindergarten, Al-Azhar Mosque, and TPA. (3) the pattern of internalization that occurs when Islamic values that have been institutionalized through Muhammadiyah's charity business are then instilled and lived by Muhammadiyah citizens.

The three patterns interact to form an adaptive and moderate model of da'wah *construction* in Muhammadiyah as a response to the dynamics of Christianization in a pluralistic society. This research confirms that da'wah *bil-hal* is a constructive strategy of Muhammadiyah in building social harmony and strengthening the resilience of religious identity in plural areas such as Bluluk, Lamongan.

Keywords: Muhammadiyah, Christianization, da'wah bil hal, social construction.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis dinamika sosial yang melatarbelakangi munculnya isu kristenisasi dan bagaimana bentuk *counter* Muhammadiyah melalui Kontruksi dakwah *bil-hal* dalam menghadapi kristenisasi untuk menjaga identitas keagamaan dan kerukunan sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan teori kontruksi sosial Pater L.Berger dan Thomas Luckman, penelitian ini mengkaji bagaimana pola kristenisasi yang berkembang di Bluluk, Lamongan dan bagaimana Muhammadiyah merespons dinamika kristenisasi melalui dakwah *bil-hal* yang dikonstruksi secara sosial di tengah masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kontruksi dawkah *bil-hal* Muhammadiyah terbentuk melalui tiga pola umum: (1) pola eksternalisasi tercermin dalam aktivitas dakwah yang diwujudkan melalui berbagai tindakan sosial, pendidikan, dan pelayanan masyarakat yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. (2) pola objektivitas tercermin dari berbagai aktivitas sosial yang dilembagakan dalam amal usaha, seperti pendirian TK ABA, Masjid Al-Azhar, dan TPA. (3) pola internalisasi yang terjadi ketika nilai-nilai Islam yang telah terlembagakan melalui amal usaha Muhammadiyah kemudian ditanamkan dan dihidupi oleh warga Muhammadiyah.

Ketiga pola tersebut berinteraksi membentuk model kontruksi dakwah *bil-hal* Muhammadiyah yang bersifat adaptif dan moderat sebagai respon terhadap dinamika kristenisasi di masyarakat majemuk. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah *bil-hal* menjadi strategi konstruktif Muhammadiyah dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat ketahanan identias keagaaman di wilayah plural seperti Bluluk, Lamongan.

Kata Kunci: Muhammadiyah, kristenisasi, dakwah bil hal, konstruksi sosial

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, agama, dan bahasa di Indonesia dijaga melalui pengakuan konstitusional dan tradisi lokal agar masyarakat dari berbagai latar hidup harmonis sebagaisatu bangsa.(Walid, 2020) Namun, dalam praktiknya, interaksi antaragama dan budaya di beberapa daerah masih menghadapi tantangan, baik karena perbedaan pendapat maupun cara pandang terhadap berbagai peristiwa. Perbedaan keyakinan, nilai, dan identitas agama sering kali menjadi sumber perselisihan yang dapat memicu konflik, baik berskala kecil maupun besar, bahkan hingga menimbulkan bentrokan yang merusak.(Mandalahi, 2024) Salah satu isu sensitive yang muncul dari dinamika tersebut adalah kristenisasi, terutama akibat pesatnya gerakan Evangelikal dan Pentakosta, yang dipersepsi sebagian umat Muslim sebagai ancaman moral.(Hoon, 2013)

Secara konseptual, kristenisasi mencakup perbedaan antara dakwah, misi, dan persepsi masyarakat, di mana penyebaran agama sering dipandang sebagian pihak sebagai ancaman terhadap identitas budaya dan keagamaan.(Sukamto, 2022) Isu kristenisasi ini memunculkan kekhawatiran sosial karena dianggap mengancam identitas agama mayoritas dan dapat memicu ketegangan antarumat beragama.(Juanda et al., 2023) Contohnya Konflik Islam–Kristen pada pertengahan 1990-an dipicu oleh ketidakpuasan umat Islam akibat isu kristenisasi, ketimpangan ekonomi yang menempatkan Kristen sebagai kelompok lebih sejahtera, serta pengaruh birokrasi, militer, dan kebijakan pemerintah.(Sukamto & Pramono, 2020)

Respon umat Islam terhadap kristenisasi mencakup upaya menjaga aqidah dan

keharmonisan sosial melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh organisasi masyarakat Islam (ormas).(Zuly Qodir, 2023) Sebagai ormas Islam terbesar, Muhammadiyah berperan penting menghadapi isu kristenisasi melalui pendekatan rasional, purifikatif, dan sosial-keagamaan. Muhammadiyah memahami bahwa tantangan kristenisasi tidak hanya berkaitan dengan akidah, tetapi juga berakar pada persoalan sosial, ekonomi, dan pendidikan umat Islam yang rentan. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendirikan banyak sekolah, rumah sakit, dan berbagai lembaga sosial lainnya sebagai bagian dari dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan).(Zainal, 2022) Pendekatan ini berakar kuat pada teologi Al-Ma'un, yang menekankan pentingnya kesejahteraan sosial dan upaya kemanusiaan. Teologi Al-Ma'un, sebagaimana diajarkan oleh pendirinya, KH. Ahmad Dahlan, menjadi landasan bagi inisiatif pendidikan dan sosial Muhammadiyah, yang bertujuan untuk merekonstruksi masyarakat dan meningkatkan kondisi sosial-ekonomi umat Islam.(Khoirudin et al., 2020) Dengan demikian, Muhammadiyah berperan sebagai penjaga moderasi Islam dan keharmonisan sosial di tengah tantangan kristenisasi.

Konsep dakwah bil hal telah terinternalisasi dalam praktik keagamaaan Muhammadiyah di berbagai daerah, termasuk di Bluluk, Lamongan, dalam merespons dinamika sosial dan isu kristenisasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bluluk (2025), beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan yang lebih inklusif dan masif dalam aktivitas lintas agama di wilayah Bluluk, khususnya melalui kegiatan sosial yang dilakukan di greja boworejo desa cangkringan. Kondisi ini mendorong warga Muhammadiyah untuk memperkuat kegiatan dakwah *bil hal* melalui pendidikan, sosial, dan amal usaha sebagai bentuk respon terhadap dinamika keagamaan di wilayah tersebut.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kontruksi dakwah *bil hal* Muhammadiyah dalam menghadapi kristenisasi. Penelitian ini difokuskan pada dua dimensi penting, yaitu (1) pola kristenisasi yang berkembang di Bluluk, Lamongan dan (2) bagaimana Muhammadiyah merespons dinamika kristenisasi melalui dakwah *bil hal* yang dikonstruksi secara sosial di tengah masyarakat.

Pertanyaan penelitian ini antaralain: bagaimana dinamika sosial yang melatarbelakangi munculnya isu kristenisasi dan bagaimana bentuk counter dakwah *bil hal* Muhammadiyah yang dikontruksi secara sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa dinamika sosial yang melatarbelakangi isu kristenisasi yang berkembang di kalangan masyarakat Bluluk sejak 1990-an hingga masa kini, serta mengungkap strategi dawkah *bil hal* Muhammadiyah yang dikontruksi secara sosial dalam menghadapi kristenisasi untuk menjaga identitas keagamaan dan kerukunan

sosial.(Davie et al., n.d.) Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang strategi dan model adaptasi gerakan keagamaan, khususnya Muhammadiyah, dalam menghadapi tantangan eksternal seperti kristenisasi agar tetap relevan dalam konteks sosial yang dinamis.(Kim, 2025) Secara praktis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap strategi dakwah *bil hal* Muhammadiyah dalam menghadapi kristenisasi sebagai panduan praktis bagi organisasi keagamaan lain dalam menjaga identitas dan kerukunan sosial, melalui pemanfaatan modal sosial serta pendekatan berbasis komunitas guna memperkuat solidaritas internal dan menghadapi tantangan eksternal (QODIR et al., 2021).

Salah satu teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi merujuk pada penciptaan norma dan nilai melalui interaksi sosial (Berger & Luckmann, 1966: 129), objektivasi merupakan institusionalisasi norma menjadi struktur sosial (Berger & Luckmann, 1966: 78), dan internalisasi terjadi saat individu menerima norma tersebut sebagai bagian dari kesadaran mereka (Berger & Luckmann, 1991)

Kerangka penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : ekspresi nilai dakwah *bil hal* dalam tindakan sosial (eksternalisasi) → pelembagaan nilai dalam amal usaha dan organisasi (objektivikasi) → pembentukan kesadaran dan identitas keagamaan (internalisasi). Dengan demikian, kerangka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana Muhammadiyah beradaptasi dan merespons tantangan dakwah, serta bagaimana proses ini berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan pada masyarakat Bluluk.

Penelitian mengenai kontruksi sosial dalam menghadapi kristenisasi telah dilakukan dalam beberapa kajian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2023) dalam *Afada: Journal of Islamic Communication* mengkaji peran penyuluh agama Islam dalam menghadapi kristenisasi di Wonogiri dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga diwujudkan melalui pendekatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk dakwah *bil hal*. Studi ini menegaskan bahwa peran penyuluh agama bersifat adaptif dan konstruktif dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Sementara itu, penelitian (Fitri Adriani, 2020) berjudul *Peran Muhammadiyah dalam Menghadapi Kristenisasi.* menyoroti bagaimana Muhammadiyah merespons dinamika kristenisasi melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah tidak dijalankan secara konfrontatif, tetapi melalui

penguatan struktur sosial keagamaan dan pemberdayaan umat, sehingga membentuk karakter dakwah yang moderat dan solutif.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pola dakwah Islam dalam menghadapi kristenisasi, masih berfokus pada aspek deskriptif mengenai bentuk dan strategi dakwah. Belum ada kajian yang menelaah bagaimana dakwah *bil hal* Muhammadiyah dikonstruksi secara sosial sebagai *counter* adanya Kristenisasi. Berangkat dari kekosongan tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan perspektif baru dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk menganalisis bagaimana warga Muhammadiyah di Bluluk, Lamongan, membangun, melembagakan, dan menginternalisasi praktik dakwah *bil hal* sebagai bentuk respon sosial terhadap isu kristenisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis, yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang fenomena sosial sekaligus menganalisanya menggunakan kerangka teori kontruksi sosial Patter L.Berger dan Thomas Luckman. Metode ini efektif untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman peserta dalam studi keagamaan, memungkinkan diperolehnya data yang kaya, mendalam, dan sulit untuk dijangkau melalui pendekatan kuantitatif.(Mennani & Attak, 2024)Teknik pengumpulan data yang umum meliputi wawancara, diskusi kelompok fokus, dan observasi. Metode-metode ini mengutamakan deskripsi pengalaman partisipan yang detail dan kaya.(Ellen J. Rogo, 2024) Penelitan lapangan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu bulan November, dengan pola kunjungan lapangan yang berkala.

Lokasi penelitian berada di desa Buluk, Kecamatan Buluk, Lamongan, yang di pilih karena masyarakat antar agama yang plural dan merepresentasikan kehidupan antarumat beragama yang berlangsung secara berdampingan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bluluk, pengamatan kegiatan lapangan, serta dokumentasi program kerja. Data sekunder dikumpulkan dari artikel dan media terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Kristenisasi di Bluluk Lamongan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sugianto (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bluluk), Kristenisasi di Bluluk, Lamongan berakar dari keberadaan gereja peninggalan Belanda seperti GKJW Jemaat Cangkringan, dan GJKI Ngasem lemah abang. (Wawancara,10 November 2025) yang didirikan pada masa kolonial dan terus mengadaptasi nilai-nilai Calvinis dengan mengintegrasikan praktik budaya lokal guna membentuk identitas kekristenan yang hybrid. (Sukamto, 2023) Gereja-gereja tersebut pada awalnya merupakan bagian dari misi kolonial Belanda yang kemudian mengalami proses akulturasi, dengan memadukan ajaran Calvinis dan unsur budaya Jawa, termasuk ritual

keagamaan dan norma sosial, sehingga melahirkan bentuk kekristenan yang kontekstual dengan budaya lokal.(Smilde, 2023) Akulturasi ini tercermin dalam praktik keagaman jemaat, misalnya di greja Dusun Tempuran, dimana warga gereja berjalan kaki menuju tempat ibadah dengan membawa kitab dan hewan peliharaan, kebiasaan ini bukan hanya bagian dari rutinitas religius tetapi tetapi juga memainkan peran strategis dalam membangun visibilitas dan penerimaan sosial terhadap kekristenan di tengah masyarakat lokal. (Sugianto, wawancara, 10 November 2025)

Pada akhir 1990-an, terutama tahun 1997-1998 pola kristenisasi berawal melalui jalur Pendidikan yang ditandai dengan berdirinya SD dan SMP Gamaliel Lemah Abang. Sekolah ini berhasil menarik banyak siswa dari keluarga muslim sekitar. (Sugianto, wawancara, 10 November 2025) Gereja-gereja era Belanda di Bluluk berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah; mereka adalah pusat pendidikan, perubahan sosial, dan negosiasi identitas kolonial dan lokal (Tinambunan, 2025)

Aktifitas kristenisasi di Bluluk terus berkembang secara dinamis, gereja mengintensifkan kegiatan sosial dengan pendistribusian sembako dan kunjungan jemaat dari berbagai kota, seperti Jombang, Mojokerto, Surabaya, dan Malang. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga sosial, bertujuan memperkenalkan komunitas gereja secara terbuka kepada masyarakat luas.(Diyana, PCM Bluluk, wawancara, 18 november 2025) Kegiatan seperti pembagian makanan dan acara kebersamaan menjadi sarana penting untuk memperkuat hubungan antara jemaat dan masyarakat sekitar. (Caldwell, 2022)

Pada era kontemporer, GKJW Jemaat Cangkringan, dan GJKI Ngasemlemahabang terus menunjukkan eksistensinya dengan merespons berbagai tantangan sosial dan politik, termasuk munculnya arus politik Islam, melalui penguatan kapasitas pendidikan politik bagi para rohaniwan serta penerapan strategi pelayanan masyarakat yang moderat dan inklusif. (Wardoyo, 2020) Dalam dua dekade terakhir, pola kristenisasi menunjukkan transformasi yang signifikan, dari Pendekatan teologis doctrinal menuju pendekatan sosial-humanistik yang lebih adaptif terhadap konteks masyarakat lokal. Gereja mulai mengadakan kegiatan “Jumat Berkah”, berupa senam dan sarapan bersama yang terbuka untuk umum, termasuk umat Islam, Sebagai upaya membangun citra inklusif dan memperkuat hubungan sosial lintas agama. Perubahan strategi ini berkaitan erat dengan menurunnya kunjungan jemaat luar daerah sejak tahun 2010, yang menandakan melemahnya basis eksternal gereja. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) Selain melalui kegiatan sosial seperti Jumat Berkah, temuan lapangan menunjukkan bahwa gereja juga berupaya mempertahankan relasi lintas agama dengan mengundang sebagian warga Muslim untuk menghadiri acara perayaan Natal. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) pendekatan ini

mencerminkan upaya gereja untuk mengembangkan praktik baru yang lebih inklusif dan dialogis, seperti yang terlihat dalam transformasi tradisi di gereja-gereja Eropa.(Vejrup Nielsen & Helboe Johansen, 2019)

Dalam konteks relasi antaragama, muncul fenomena baru berupa pernikahan lintas agama antara laki-laki Kristen dan perempuan Muslim, yang dianggap sebagai bentuk kristenisasi kultural. Dalam lima tahun terakhir, tercatat ada 3 kasus kehamilan di luar nikah yang menimbulkan keprihatinan tokoh Muhammadiyah. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) Dikutip dari *PWMU.com*, Sugianto (tokoh Muhammadiyah di Bluluk) menyebut bahwa Dusun Tempuran, Desa Cangkring, merupakan basis tokoh Nasrani yang aktif melakukan upaya kristenisasi terhadap warga sekitar. Ia menambahkan bahwa modus yang digunakan beragam, seperti bakti sosial, sunatan massal, buka puasa bersama, dan yang paling efektif adalah melalui pernikahan antaragama. Pernikahan beda agama, khususnya antara pria Muslim dan wanita Kristen, telah menjadi praktik yang diakui namun kontroversial secara historis, dengan tingkat penerimaan dan regulasi yang berbeda-beda.(Safrodin et al., 2024) Namun, skenario sebaliknya, di mana perempuan Muslim menikah dengan laki-laki Kristen, umumnya dilarang dalam tradisi Islam karena keyakinan bahwa Islam harus mendominasi dalam keluarga, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama anak-anak. (Elmali-Karakaya, 2022) Pernikahan semacam ini terkadang dianggap bermasalah karena peran gender yang tidak setara dan potensi perpindahan agama, yang dapat dianggap sebagai ancaman terhadap identitas keagamaan komunitas Muslim. (Nolte, 2020)

Untuk menjaga eksistensinya, gereja kemudian mengalihkan fokus pada penguatan jejaring sosial dan ekonomi lokal. Warga Kristen di Bluluk yang umumnya memiliki kondisi ekonomi lebih mapan memanfaatkan posisi tersebut untuk memperluas pengaruh sosial, misalnya melalui hubungan kerja yang secara tidak langsung dapat memengaruhi praktik keagamaan umat Islam, seperti pemberian jadwal kerja yang bertepatan dengan waktu salat Jumat. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) Strategi ini mencerminkan bagaimana komunitas keagamaan dapat memanfaatkan jejaring sosial dan ekonomi untuk memperkuat pengaruh mereka dalam masyarakat lokal. (Todd, 2012) Praktik ini juga menunjukkan bagaimana hubungan transnasional dan lokal dapat mempengaruhi praktik keagamaan dan sosial dalam komunitas yang beragam. (Amit, 2025)

Secara keseluruhan, dinamika kristenisasi di Bluluk menunjukkan pergeseran dari pola misi keagamaan yang bersifat institusional menuju pendekatan sosial kultural yang lebih mendalam. Bagi masyarakat Muhammadiyah, fenomena ini menjadi sinyal penting untuk memperkuat basis aqidah dan ketahanan sosial melalui pendekatan dakwah yang lebih membumi dan adaptif terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, respons Muhammadiyah dalam konteks ini tidak berhenti

pada aspek teologis, melainkan bertransformasi menjadi dawkah *bil hal* yang meneguhkan nilai-nilai Islam moderat di tengah masyarakat multireligius.

Untuk memahami dinamika kristenisasi di Bluluk secara lebih sistematis, diperlukan pemetaan historis mengenai perubahan strategi, aktor, dan pola pendekatan yang digunakan gereja sejak tahun 1990-an hingga periode kontemporer. Pemetaan ini penting karena kristenisasi tidak berlangsung melalui satu bentuk tunggal, melainkan mengalami transformasi dari pola institusional berbasis pendidikan dan misi gereja kolonial menuju pendekatan sosial–kultural yang lebih adaptif terhadap konteks masyarakat lokal. Pendekatan ini berbeda dengan masa kolonial di mana kristenisasi sering kali terkait dengan proyek asimilasi budaya dan ideologi.(Xi, 2023)

Tabel berikut menyajikan rangkuman perkembangan pola kristenisasi tersebut, yang meliputi tahap awal (1990-an), fase transisi (2000–2010), hingga pola kontemporer yang lebih menekankan pendekatan relasional dan kegiatan sosial-humanistik. Penyajian tabel ini bertujuan memberikan gambaran komparatif yang jelas tentang bagaimana perubahan strategi tersebut memengaruhi dinamika keagamaan di Bluluk serta respons dakwah bil-hal Muhammadiyah.

Tabel 1. Pola Kristenisasi di Bluluk, Lamongan , 1990-2025

Periode (Tahun)	Pola Kristenisasi	Bentuk Aktivitas	Karakteristik utama
1990-1999	Instutisional – Pendidikan	Berdirinya SD/SMP Gamaliel, penguatan gereja kolonial (GKJW & GJKI)	Berbasis lembaga; pendidikan Kristen menarik siswa Muslim; ajaran Calvinis + budaya Jawa
2000-2010	Misi Sosial & Penguatan Jemaat	Bantuan sembako, kunjungan jemaat dari kota lain, kegiatan sosial ringan	Gereja meningkatkan visibilitas sosial; memperluas jaringan eksternal
2010-2018	Pendekatan Kultutral-Rasional	Jumat Berkah, kegiatan olahraga dan makan Bersama, Undangan perayaan Natal	Menurunnya kunjungan jemaat luar; gereja fokus membangun relasi sosial lokal
2018-2025	Pendekatan Humanistik dan Jejaring Sosial	Pernikahan lintas agama, bantuan ekonomi, Program Jumat Berkah dan	Kristenisasi kultural; integrasi relasi ekonomi & keluarga sebagai

		pengaturan jam kerja	medium pengaruh

Sumber : Diolah dari hasil wawancara lapangan (Sugianto, Diyana, 2025)

Perubahan pola kristenisasi sebagaimana terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan gereja di Bluluk bergerak dari pola konvensional menuju pendekatan yang lebih cair dan berbasis relasi sosial. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada struktur keagamaan lokal, tetapi juga memengaruhi respons komunitas Muslim, terutama Muhammadiyah, dalam merumuskan model dakwah bil-hal yang adaptif dan konstruktif terhadap dinamika lintas agama di tingkat akar rumput.

2. Kontruksi Dakwah *bil hal* Muhammadiyah sebagai *counter* kristenisasi

Muhammadiyah di Bluluk merespons dinamika kristenisasi melalui strategi *dakwah bil hal*, yakni dakwah yang diwujudkan dalam bentuk tindakan sosial nyata. Pendekatan ini menegaskan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada aspek verbal atau seruan keagamaan, tetapi juga pada praktik sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung. KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, meyakini bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Indra Maulana & Milana Abdillah Subarkah, 2024) Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modernis, telah memainkan peran penting dalam pendidikan dan dakwah bil-hal di Indonesia. (Tasman Hamami, 2021) Pada akhir 1990-an, Muhammadiyah Bluluk Bersama beberapa tokoh agama mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islam sebagai bentuk counter-education terhadap sekolah-sekolah Kristen, yang kemudian mengalami penutupan karena perkembangan pesat MI. Selain itu, pada tahun 1994, Muhammadiyah merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Jami', yang saat itu masih merupakan masjid umum, sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan agama di kalangan masyarakat. Dalam aspek sosial, Muhammadiyah juga aktif dalam memberantas praktik pemeliharaan anjing di rumah warga melalui penyuluhan akidah, yang merupakan bagian dari dakwah bil-hal untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang benar di masyarakat. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam dan memperbaiki kondisi sosial melalui pendekatan yang progresif dan berkelanjutan.

Dalam ranah keagamaan, Muhammadiyah di Bluluk menunjukkan konsistensi dakwah yang terstruktur melalui program Majelis Tabligh PDM Lamongan "Dai Menyapa Umat" yang diselenggarakan secara rutin setiap malam Ahad. Program ini tidak hanya menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan spiritual di tingkat akar rumput. (Diyana, wawancara, 18 November 2025) Selain kegiatan keagamaan, Muhammadiyah

aktif memberdayakan ekonomi umat melalui pembagian kambing saat Idul Adha, penyaluran sembako, dan bantuan produktif bagi jamaah berpenghasilan rendah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Program ini mengandalkan jejaring aghniya (dermawan) dari beberapa wilayah di Lamongan. (Imamul Hakim dan Muhammad Sarif, 2021) Pendekatan holistik ini memastikan bahwa ajaran agama Muhammadiyah tercermin dalam perbaikan sosial dan ekonomi yang nyata, sejalan dengan misinya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. (Arifin et al., 2022)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengembangkan strategi syiar yang bersifat simbolik dalam merespons meningkatnya aktivitas gereja pada momentum-momentum tertentu, khususnya saat perayaan Natal. Pada periode tersebut, gereja di Bluluk kerap menerima kunjungan jemaat dari berbagai daerah sehingga aktivitas keagamaannya tampak lebih semarak. Untuk menjaga keseimbangan keagamaan di ruang publik, Muhammadiyah menginisiasi kegiatan kunjungan masjid dari satu ranting ke ranting lain yang dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi jamaah secara luas. Strategi ini berfungsi sebagai bentuk *counter-presence* yang menegaskan eksistensi dakwah Islam sekaligus memperkuat kohesi sosial umat Muslim di tengah dinamika interaksi lintas agama. (Sugianto, wawancara, 27 November 2025)

Dari hasil penemuan di atas, Bentuk konkret dari *dakwah bil hal* tersebut tampak dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Muhammadiyah secara rutin melaksanakan kegiatan bakti sosial idul adha, pengobatan gratis, dan santunan dhuafa sebagai sarana memperkuat solidaritas umat sekaligus memperlihatkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam. Selain itu, pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taman Kanak-Kanak (TK), serta pendirian MI Islam menjadi langkah penting dalam membina generasi muda sejak usia dini agar memiliki pemahaman keagamaan yang kuat dan berakar pada nilai-nilai Islam. (Sugianto, wawancara, 27 November 2025) Dikutip dari *PWMU.com*, Menurut Sugianto, "Muhammadiyah di Cabang Bluluk sudah melakukan upaya preventif untuk meminimalkan gerakan pindah agama. "Kami sudah beberapa kali mengadakan baktu sosial, pembagian sembako, sunatan massal, pengajian.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa dakwah bil-hal Muhammadiyah tidak berhenti pada tahap pendidikan dasar, tetapi berlanjut dengan upaya pendampingan berkelanjutan bagi alumni TK dan TPQ. Warga Muhammadiyah aktif mengawal pendidikan anak-anak tersebut dengan membantu mencarikan sekolah lanjutan yang sesuai, termasuk merekomendasikan pondok pesantren, SMP/SMK, hingga perguruan tinggi. Dalam beberapa kasus, Muhammadiyah juga memfasilitasi akses beasiswa ke berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah hingga tingkat universitas. Pendampingan pendidikan ini telah menghasilkan tiga lulusan sarjana yang kini kembali terlibat dalam kegiatan

persyarikatan dan turut memperkuat basis dakwah Muhammadiyah di Bluluk. (Sugianto, wawancara, 27 November 2025)

Upaya pendampingan pendidikan lintas jenjang ini menunjukkan bahwa dakwah bil-hal Muhammadiyah tidak hanya berupa aksi karitatif sesaat, tetapi merupakan bentuk intervensi sosial yang berkelanjutan (*sustainable social intervention*). Melalui berbagai program pendidikan dan sosial, Muhammadiyah telah menunjukkan komitmen jangka panjang dalam mendukung kesejahteraan dan pembangunan masyarakat di tengah dinamika kristenisasi. (Hamami & Nuryana, 2022)

Salah satu simbol penting dari kebangkitan Islam lokal di Bluluk adalah pendirian Masjid Al-Azhar, yang berjarak sekitar 300 meter dari gereja. Masjid ini bukan hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan Muhammadiyah Bluluk, tetapi juga menjadi representasi dakwah yang damai dan inklusif di tengah masyarakat multireligius. (Sugianto, wawancara, 27 November 2025) Masjid sering kali berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas Muslim, seperti yang terlihat di berbagai penelitian tentang peran masjid dalam masyarakat.(Thoha et al., 2025) Masjid Al-Azhar di Bluluk mencerminkan pendekatan dakwah yang damai dan inklusif, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. (Moussa, 2024)

Untuk memudahkan pemahaman bagaimana kontruksi dakwah *bil hal* Muhammadiyah sebagai counter kristenisasi, berikut kami sajikan data berbentuk table di bawah:

Tabel 2. Kontruksi dakwah *bil hal* Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi di Bluluk, Lamongan , 1990-2025

Periode	Pola Kristenisasi	Counter Muhammadiyah	Dakwah *bil hal*
1990-1999	Instutisional – Pendidikan (Berdirinya SD/SMP Gamaliel)	Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islam sebagai *counter-education*. Merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Jami’	**Pendidikan** (Membangun lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat basis keagamaan sejak dini) .
2000-2010	Misi Sosial & Penguatan Jemaat (Bantuan sembako, kunjungan jemaat	Pemberdayaan ekonomi umat melalui pembagian kambing saat Idul Adha, penyaluran sembako,	Pelayanan Sosial-Ekonomi (Menyentuh kebutuhan masyarakat

	dari luar kota)	dan bantuan produktif. Aktif dalam bakti sosial dan santunan dhuafa	secara langsung dan meningkatkan kesejahteraan)
2010-2018	Pendekatan Kultural-Rasional (*Jumat Berkah*, kegiatan olahraga, undangan Natal)	Kegiatan kunjungan masjid dari satu ranting ke ranting lain secara rutin sebagai *counter-presence*. Program Majelis Tabligh PDM Lamongan "Dai Menyapa Umat" rutin setiap malam Ahad	Syiar Simbolik & Pembinaan Spiritual (Menegaskan eksistensi dakwah Islam di ruang publik dan memperkuat kohesi sosial).
2018-2025	Pendekatan Humanistik dan jejaring sosial (pernikahan antar agama, bantuan ekonomi, pengaturan jam kerja	Pendampingan pendidikan berkelanjutan bagi alumni TK/TPQ (membantu carikan sekolah lanjutan, beasiswa, pondok pesantren). Pendirian Masjid Al-Azhar sebagai pusat kegiatan dan simbol kebangkitan Islam lokal.	Intervensi Sosial Berkelanjutan & Pelembagaan (Menciptakan realitas sosial alternatif melalui amal usaha yang kokoh dan program jangka panjang)

Sumber : Diolah dari hasil wawancara lapangan (Sugianto, 2025)

Dari hasil table di atas Kontruksi dawkah *bil hal* Muhammadiyah di Bluluk dapat dipahami melalui teori konstruksi sosial Peter L. Beger dan Thomas Luckman, Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dari hasil penelitian di atas Kontruksi dawkah *bil hal* Muhammadiyah di Bluluk dapat dipahami melalui teori konstruksi sosial Peter L. Beger dan Thomas Luckman, Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Proses eksternalisasi merujuk pada penciptaan norma dan nilai melalui interaksi sosial (Berger & Luckmann, 1991) yang saling berkaitan dalam membentuk serta mempertahankan struktur sosial dan identitas keagamaan warga Muhammadiyah. Tahap eksternalisasi tampak dalam aktivitas dakwah yang

diwujudkan melalui berbagai Tindakan sosial seperti bakti sosial Idul Adha, pendidikan berupa TK Aba, MI Islam dan TPA, dan pelayanan kesehatan melalui program cek Kesehatan, Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi bentuk ekspresi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, baik dari kalangan internal Muhammadiyah maupun masyarakat Bluluk.

Pada tahap objektivitasi, berbagai aktivitas sosial yang dilakukan Muhammadiyah dilembagakan dalam bentuk amal usaha, seperti pendirian TK Aba, Masjid Al-Azhar, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga-lembaga ini menjadi simbol objektif dan konkret dari kehadiran Islam dalam ruang publik Bluluk. Melalui amal usaha tersebut, nilai-nilai dakwah yang semula bersifat individual berubah menjadi struktur sosial yang mengatur dan memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. u

Tahap terakhir, yaitu internalisasi, terjadi ketika nilai-nilai Islam yang telah terlembagakan melalui amal usaha Muhammadiyah kemudian ditanamkan dan dihidupi oleh warga Muhammadiyah sendiri. Proses ini berlangsung melalui kegiatan pendidikan, pengajian, dan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan. Melalui internalisasi ini, terbentuk kesadaran keagamaan yang kokoh, moderat, dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep dialektika masyarakat dan agama dalam teori Berger. Kristenisasi di Bluluk merupakan bentuk *objektivasi sosial* dari ekspresi keagamaan Kristen yang direspons oleh masyarakat Muslim melalui konstruksi sosial baru yakni gerakan dakwah bil hal Muhammadiyah. Melalui eksternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sosial, kemudian dilembagakan (objektivasi) dalam bentuk amal usaha dan akhirnya dihayati kembali (internalisasi), Muhammadiyah berhasil menciptakan realitas sosial alternatif yang menyeimbangkan relasi agama dan masyarakat.

Dengan demikian, praktik keagamaan Muhammadiyah di Bluluk bukan hanya respons terhadap kristenisasi, tetapi juga representasi nyata dari proses konstruksi sosial keagamaan Islam moderat di ruang publik Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Muhammadiyah di Bluluk, Lamongan, merespons dinamika kristenisasi dengan mengkonstruksi strategi *dakwah bil hal* (dakwah melalui tindakan nyata) yang adaptif dan moderat. Respons ini bertujuan untuk menjaga identitas keagamaan dan kerukunan sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

1. Dinamika Pola Kristenisasi.

   Pola kristenisasi di Bluluk mengalami pergeseran signifikan dari tahun 1990

hingga 2025:

- Awal (1990-an): Pola Institusional-Pendidikan, ditandai dengan pendirian SD/SMP Gamaliel yang menarik siswa Muslim.
- Kontemporer (2018-2025): Bergeser menjadi pendekatan Humanistik dan Jejaring Sosial yang lebih cair. Modus yang digunakan meliputi bantuan ekonomi, kegiatan sosial seperti"Jumat Berkah," dan yang paling efektif adalah melalui pernikahan lintas agama (kristenisasi kultural)

2. Konstruksi *Dakwah Bil Hal* Muhammadiyah

   Model *dakwah bil hal* Muhammadiyah dikonstruksi secara sosial di tengah masyarakat, berlandaskan pada Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Proses ini melibatkan tiga pola dialektis:

   - Eksternalisasi tampak dalam aktivitas dakwah yang diwujudkan melalui berbagai Tindakan sosial
   - Objektivitasi tampak dalam aktivitas sosial yang dilakukan Muhammadiyah dilembagakan dalam bentuk amal usaha, seperti pendirian TK Aba, Masjid Al-Azhar, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
   - Internalisasi, terjadi ketika nilai-nilai Islam yang telah terlembagakan melalui amal usaha Muhammadiyah kemudian ditanamkan dan dihidupi oleh warga Muhammadiyah sendiri.

   Ketiga pola ini berinteraksi untuk menciptakan realitas sosial alternatif yang menyeimbangkan relasi agama dan masyarakat.

3. Penegasan Strategi

   Dakwah *bil hal* berfungsi sebagai strategi konstruktif dan intervensi sosial yang berkelanjutan (*sustainable social intervention*). Strategi ini berhasil memperkuat ketahanan identitas keagamaan umat Muslim dan membangun harmoni sosial di wilayah plural seperti Bluluk, Lamongan..

Saran

Secara praktis, Muhammadiyah di Bluluk perlu memperkuat model dakwah ***bil hal*** yang telah terbukti adaptif dalam merespons dinamika kristenisasi, khususnya melalui penguatan intervensi sosial yang bersifat berkelanjutan. Program-program pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), TK ABA, dan Madrasah Ibtidaiyah perlu terus dikembangkan tidak hanya sebagai sarana transmisi nilai keagamaan, tetapi juga sebagai basis pembentukan ketahanan sosial-keagamaan masyarakat. Selain itu, penguatan pemberdayaan ekonomi umat dan perluasan jaringan aghniya menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan program sosial yang selama ini menjadi instrumen utama dalam dakwah ***bil hal***.

Dalam konteks relasi antaragama yang semakin cair dan berbasis jejaring sosial, Muhammadiyah juga perlu mengembangkan strategi dakwah yang lebih

kontekstual dan responsif terhadap perubahan pola kristenisasi yang bergerak ke arah pendekatan humanistik dan kultural. Hal ini dapat dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip moderasi, tanpa kehilangan orientasi pada penguatan akidah dan identitas keagamaan.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah *bil hal* tidak hanya berfungsi sebagai strategi keagamaan, tetapi juga sebagai proses konstruksi sosial yang melibatkan dialektika eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi sebagaimana dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan elaborasi teoritis yang lebih mendalam terkait dakwah sebagai praktik konstruksi realitas sosial, khususnya dalam konteks masyarakat multireligius.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif di wilayah lain dengan karakteristik sosial-keagamaan yang berbeda guna menguji konsistensi model dakwah *bil hal* Muhammadiyah. Selain itu, pendekatan longitudinal juga penting untuk melihat dinamika perubahan strategi dakwah dan pola interaksi antaragama secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan perspektif komunitas non-Muslim guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai relasi sosial dan proses negosiasi identitas keagamaan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Amit, S. (2025). Transnational connections and religious change: How UK Bangladesh diaspora networks shape religious practices in Sylhet. *Research in Globalization*, *10*, 100286. https://doi.org/10.1016/j.resglo.2025.100286

Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *60*(2), 547–584. https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The Social Construction of Reality*.

Caldwell, M. L. (2022). Feeding activism in Russia: the transgressive politics of the church potluck. *Food, Culture & Society*, *25*(5), 771–782. https://doi.org/10.1080/15528014.2021.1980678

Davie, G., T. Ammerman, N., Huq, S., Leustean, L. N., Masoud, T., Moon, S., Olupona, J. K., Sinha, V., Smilde, D. A., Woodhead, L., Yang, F., & Zurlo, G. (n.d.). Religions and Social Progress: Critical Assessments and Creative Partnerships. In *Rethinking Society for the 21st Century* (pp. 641–676). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108399661.003

Ellen J. Rogo. (2024). Exploring Qualitative Research. *Journal of Dental Hygiene,*

Article,.

Elmali-Karakaya, A. (2022). Interfaith Marriage in Islam: Classical Islamic Resources and Contemporary Debates on Muslim Women's Interfaith Marriages. *Religions*, *13*(8), 726. https://doi.org/10.3390/rel13080726

Fitri Adriani. (2020). *PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI KRISTENISASI (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.

Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, *78*(4). https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607

Hoon, C.-Y. (2013). Between evangelism and multiculturalism: The dynamics of Protestant Christianity in Indonesia. *Social Compass*, *60*(4), 457–470. https://doi.org/10.1177/0037768613502758

Imamul Hakim dan Muhammad Sarif. (2021). "The Role of Productive Waqf in Community Economic Empowerment: A Case Study of Muhammadiyah Regional Board of Lumajang, East Java, Indonesia," . *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, *34*.

Indra Maulana, & Milana Abdillah Subarkah. (2024). Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(4), 68–74. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1172

Juanda, Eveline, S., & Chia, P. S. (2023). A Biblical Response to Jehovah Witness in Surabaya, Indonesia. *Pharos Journal of Theology*, *104*(1). https://doi.org/10.46222/pharosjot.10421

Khoirudin, A., Baidhawy, Z., & Mohd Nor, M. R. (2020). EXPLORING MUHAMMADIYAH'S HISTORICAL CIVILIZATIONAL DIMENSION OF EDUCATION IN INDONESIA: PHILOSOPHY AND ETHOS OF HUMANITARIAN AND COSMOPOLITAN. *Journal of Al-Tamaddun*, *15*. https://doi.org/10.22452/JAT.vol15no1.13

Kim, H.-J. (2025). Purifying the Faith, Acting for Progress: Reinterpreting Muhammadiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *62*(2), 241–276. https://doi.org/10.14421/ajis.2024.622.241-276

Mandalahi, L. , W. Q. A. N. , I. S. , & I. M. (2024). (2024). *Komunikasi Lintas Agama Dalam Mencari Solusi Konflik Agama. Jurnal Media Akademik (JMA)*.

Mennani, M., & Attak, E. (2024). *An Overview of Using IRAMUTEQ Software in Qualitaitve Analysis Designs* (pp. 149–170). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3306-8.ch008

Moussa, S. (2024). Interfaith Dialogue through Religious Institutions. *The Ecumenical Review*, *76*(5), 513–527. https://doi.org/10.1111/erev.12888

Nolte, I. (2020). ‘At least I am married’: Muslim–Christian marriage and gender in southwest Nigeria. *Social Anthropology*, *28*(2), 434–450. https://doi.org/10.1111/1469-8676.12765

QODIR, Z., JUBBA, H., MUTIARIN, D., & HIDAYATI, M. (2021). Muhammadiyah Identity and Muslim Public Good: Muslim Practices in Java. *International Journal of Islamic Thought*, *19*(1), 133–146. https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.203

Safrodin, Umriana, A., Fihris, & Nasikhin. (2024). Exploring Interfaith Marriage in Qur’ān: A Hermeneutic and Anthropological Analysis of Permissibility. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *14*(2), 370–385. https://doi.org/10.32350/jitc.142.22

Siswanto, et al. (2023). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menghadapi Kristenisasi di Desa Genukharjo, Wuryantoro, Wonogiri. *Afada: Journal of Islamic Communication* , *3*, 145–162.

Smilde, A. M. (2023). Notions of Freedom in the Rise of a Sumbanese Christianity (1902–2002). *Exchange*, *52*(3), 173–203. https://doi.org/10.1163/1572543x-bja10037

Sukamto, A. (2022). Muslim-Christian Relations and Collaborative Efforts to Build Indonesia. *International Bulletin of Mission Research*, *46*(4), 525–539. https://doi.org/10.1177/23969393211058904

Sukamto, A. (2023). The Role of Entrepreneurs in the Development of Protestant Christianity in East Java in the Nineteenth Century. *International Journal of Asian Christianity*, *6*(2), 184–207. https://doi.org/10.1163/25424246-06020003

Sukamto, A., & Pramono, R. (2020). The Roots of Conflicts between Muslims and Christians in Indonesia in 1995–1997. *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, *37*(3), 208–221. https://doi.org/10.1177/0265378820937722

Tasman Hamami. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(2), 307–330. https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-06

Thoha, A. F. K., Mayudi, G., Handriana, T., Qisom, S., & Ekowati, D. (2025). Ethical leadership in religious institutions: fostering social cohesion in a multicusltural Indonesian community. *International Journal of Ethics and Systems*. https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2024-0368

Tinambunan, E. R. L. (2025). Civilization Policy of the Mission of the Catholic Church in Malang, Indonesia During Dutch Colonialism: a Historical Analysis. *Mission Studies*, *42*(1), 58–80. https://doi.org/10.1163/15733831-12342008

Todd, N. R. (2012). Religious Networking Organizations and Social Justice: An

Ethnographic Case Study. *American Journal of Community Psychology*, *50*(1–2), 229–245. https://doi.org/10.1007/s10464-012-9493-y

Vejrup Nielsen, M., & Helboe Johansen, K. (2019). Transforming churches: the lived religion of religious organizations in a contemporary context. *Journal of Contemporary Religion*, *34*(3), 509–527. https://doi.org/10.1080/13537903.2019.1658938

Walid, A. (2020). PENGELOLAAN KEBERAGAMAN BUDAYA MELALUI MULTILINGUALISME DI INDONESIA. *Sosial Dan Budaya*, *5*(1). https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.789

Wardoyo, B. (2020). Minority in Politics: The Javanese Christian Church and Post-Ahok Politics. *Bandung*, *7*(2), 259–278. https://doi.org/10.1163/21983534-00702006

Xi, L. (2023). Fulfilling Prophecies on China's Ethnic Frontiers in Southeast Asia: Peripheral Peoples' Encounter with Christianity in the Twentieth Century. *Church History*, *92*(1), 99–121. https://doi.org/10.1017/S0009640723000677

Zainal, N. E. (2022). Implementasi Dakwah Bil Hal Kader Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *2*(1), 74–84. https://doi.org/10.47945/al-hikmah.v2i1.743

Zuly Qodir, H. N. and R. W. H. (2023). Muhammadiyah Making Indonesia's Islamic Moderation Based on Maqāṣid Sharī'ah,. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* , *23*, 77–92.1

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA | Fakultas Agama Islam

Nomor : 0254.1/II.3.AU/FAI/F/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua PCM Bluluk Lamongan
Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberkahan mengiringi aktifitas kita, amin.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada lembaga/instansi yang bapak/ibu pimpin. Penelitian dilakukan oleh:

Nama	: Achmad Lucky Ferdiansyah
Status	: Mahasiswa
NIM/NIDN	: 20221552010
Program Studi	: S1 Studi Agama-Agama
Nomor HP/WA	: 0895395327339
Judul Penelitian	: Peran Muhammadiyah dalam Menghadapi Kristenisasi: Studi Sosial di Bluluk Lamongan

Permohonan ini berlaku 6 bulan sejak dikeluarkan. Adapun waktu dan teknis pelaksanaan penelitian dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada peneliti.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 02 November 2025

Dekan,

Dr. Ihoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE).

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Studi Agama-Agama

Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Bebas Plagiasi

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Fakultas Studi Islam dan Peradaban

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0237/KET/II.3.AU/F/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**
Pangkat/Gologan	:	Lektor Kepala
Jabatan	:	Dekan FSIP UMSura
Alamat	:	Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Menerangkan Bahwa :

Nama	:	Achmad Lucky Ferdiansyah
NIM	:	20221552010
Program Studi	:	S1 Studi Agama-Agama
Status	:	Mahasiswa
Fakultas	:	Agama Islam
Judul	:	Kontriksi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah dalam menghadapi Kristenisasi : Studi Kasus di Bluluk Lamongan
Keterangan	:	Bahwa karya Ilmiah tersebut di atas telah dilakukan pengecekan plagiasi dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surabaya, 2 September 2026

Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN SURABAYA

Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.

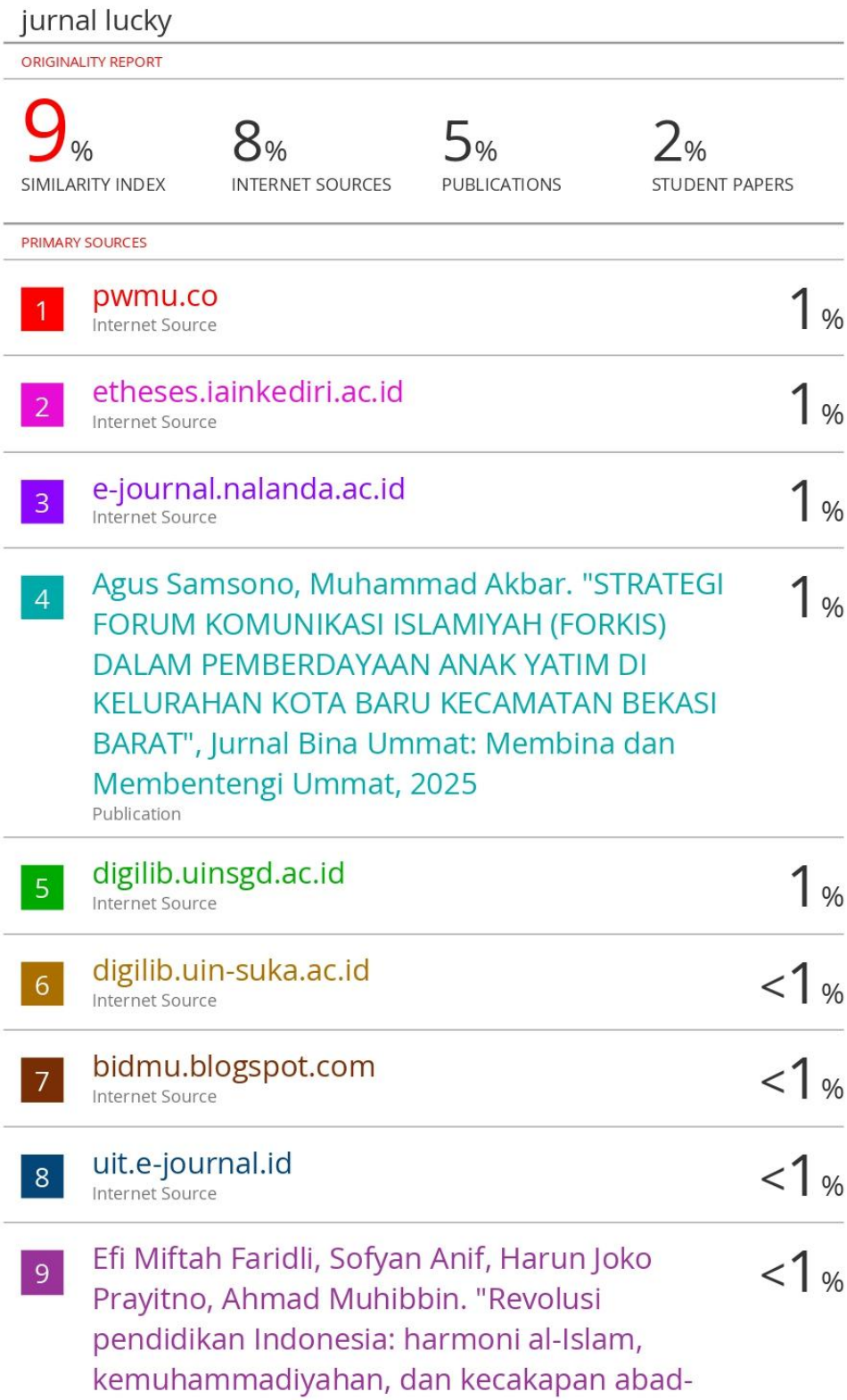
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE)

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Studi Agama-Agama

Lampiran 3. Hasil Plagiasi



jurnal lucky

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pwmu.co Internet Source	1%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
3	e-journal.nalanda.ac.id Internet Source	1%
4	Agus Samsono, Muhammad Akbar. "STRATEGI FORUM KOMUNIKASI ISLAMIYAH (FORKIS) DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN BEKASI BARAT", Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat, 2025 Publication	1%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	bidmu.blogspot.com Internet Source	<1%
8	uit.e-journal.id Internet Source	<1%
9	Efi Miftah Faridli, Sofyan Anif, Harun Joko Prayitno, Ahmad Muhibbin. "Revolusi pendidikan Indonesia: harmoni al-Islam, kemuhammadiyahan, dan kecakapan abad-	<1%

Lampiran 4. Surat Bebas Pinjam Perpustakaan

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Biro Perpustakaan
https://library.um-surabaya.ac.id
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Achmad Lucky Ferdiansyah
NIM	: 20221552010
Program Studi	: (S1) Studi Agama-Agama
Fakultas	: Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Alamat	: Gunungsari, Baureno, Bojonegoro 62192
No.Telp/HP	: 0895395327339

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 02 September 2026

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S., S.Sos.

Lampiran 5. Endorstment Letter Pusba

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Pusat Bahasa

ENDORSEMENT LETTER
1017/PB-UMS/EL/VIII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Tittle	:	Muhammadiyah's Construction of Da'wah Bil-Hal in Responding to Christianization: A Case Study in Bluluk, Lamongan
Name	:	Achmad Lucky Ferdiansyah
Student ID Number	:	20221552010
Department	:	Religious Studies, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 31 August 2026
Chairperson,

Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 6. *Letter Of Acceptance*

Published by Sociology of Religion, Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

JISA

JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA

Jl. Lap. Golf No.129, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Sumatera Utara

No : 16/B/JISA-UINSU/04/2026 Medan, 20 April 2026

Lampiran : -

Hal : **Penerimaan Artikel**

Kepada Yth,

Achmad Lucky Ferdiansyah, Muhammad Wahid Nur Tualeka, Mahmud Muhsinin

di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pengiriman artikel ke Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA) UIN Sumatera Utara pada tanggal 05 April 2026 dengan judul **Kontruksi Dakwah bil Hal Muhammadiyah dalam Menghadapi Kristenisasi: Studi Kasus di Bluluk Lamongan.** Maka berdasarkan hasil review dan cek plagiasi artikel yang dilakukan oleh Tim Pengelola JISA UIN Sumatera Utara Medan, kami memutuskan bahwa artikel tersebut **diterima** dan akan diterbitkan pada Volume 9 Nomor 2 2026.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja sama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Managing Editor

Ismail, M.Si

NIP. 19891225 201903 1 012

Lampiran 7. *Surat Keterangan Bebas Plagiasi*

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Biro Perpustakaan
https://library.um-surabaya.ac.id
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis yang diserahkan atas :

N a m a	: Achmad Lucky Ferdiansyah
N I M	: 20221552010
Fakultas	: Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Prodi	: (S1) Studi Agama-Agama
Alamat	: Dsn.Gunungrejo. RT.14/Rw.04 Gunungsari Baureno Bojonegoro
Judul	: Konstruksi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah dalam Menghadapi Kristenisasi : Studi Kasus di Bluluk Lamongan

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Surabaya, 28 September 2026

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Petugas Perpustakaan

Ardi Surya H. K., S.Sos.